

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan rumusan masalah serta pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian sebagai berikut:

A. Simpulan

Pertama, terdapat beberapa alasan yang melatar belakangi kebijakan implementasi teori *multiple intelligences* dalam pembelajaran, yaitu: (1) fakta objektif terjadinya kesenjangan perlakuan antara anak-anak yang memiliki kecerdasan logika matematika dan bahasa dengan anak-anak yang memiliki kecerdasan lainnya; musik, interpersonal, intrapersonal, kinestetis, naturalis dan spasial. Sekolah cenderung menghargai anak-anak yang ahli dan cerdas pada bidang logika matematika dan bahasa, dan belum memberikan perhatian yang seimbang terhadap kecerdasan lainnya; (2) perubahan paradigma dalam memandang konsep manusia. Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang sempurna, dan kesempurnaan manusia justru terletak pada keunikan masing-masing individu; (3) rendahnya aktivitas dan pencapaian hasil belajar PAI di sekolah. Artinya bahwa PAI belum bisa mengubah pengetahuan agama menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam pribadi peserta didik; (4) mewujudkan sekolah unggul dan kompetitif. Sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada proses, bukan pada input; (5) *customer satisfaction*, pelayanan prima kepada peserta didik dan orang tua. Pelayanan prima ditandai dengan mewujudkan pendidikan yang demokratis, berkeadilan, serta menghargai setiap perbedaan yang ada pada setiap individu.

Kedua, *lesson plan* PAI berbasis *multiple intelligences* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dirancang berdasarkan laporan hasil *learning style research* dan kelompok kelas peserta didik berdasarkan

Alhamuddin, 2015

PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* (MI) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dominan kecerdasan. Selanjutnya, *lesson plan* dikonsultasikan dengan GA, diobservasi dalam proses pembelajaran, dan tahap terakhir adalah konfirmasi (*feedback*) untuk mendapatkan masukan sebagai upaya perbaikan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, *lesson plan* harus mengandung taksonomi Bloom yang berimbang antara pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi pada setiap kompetensi dasar.

Ketiga, implementasi pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, diawali dengan kegiatan pendahuluan untuk mengembalikan peserta didik pada kondisi alfa. Suatu kegiatan untuk memberikan stimulus khusus kepada peserta didik seperti: *ice breaking*, *fun story*, musik, dan senam otak (*brain gym*). Sedangkan dalam kegiatan inti, guru mendesain aktivitas pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik, sehingga strategi yang digunakan lebih variatif dan mampu mengakomodir dari satu kecerdasan kepada kecerdasan yang lain. Dan kegiatan penutup adalah kegiatan untuk mengulang kembali apa yang telah disampaikan oleh guru pada kegiatan inti secara singkat, padat dan bermakna.

Keempat, penilaian hasil belajar PAI berbasis *multiple intelligences* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dilakukan secara komprehensif untuk menilai ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan, mulai dari masukan (*input*), proses sampai keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Penilaian hasil belajar aspek pengetahuan dilakukan secara berimbang antara pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis dan evaluasi.

Kelima, fasilitas berupa sarana prasarana dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* secara proporsional sangat dibutuhkan. Fasilitas olahraga, untuk mengakomodir anak-anak yang memiliki kecerdasan

kinestetis. Fasilitas musik, untuk mengakomodir anak-anak cerdas musik. Koleksi perpustakaan, untuk mengakomodir anak-anak cerdas intrapersonal, interpersonal, logika matematika, dan linguistik. Taman dan alam terbuka untuk anak-anak cerdas naturalis. Pemenuhan fasilitas yang diperlukan untuk pengembangan kecerdasan tersebut, tentu membutuhkan anggaran yang besar bagi sekolah.

Keenam, dalam persepsi sebagian orang tua, pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah sebuah inovasi baru dalam pembelajaran yang berkeadilan, proses pembelajaran yang mampu memberikan dan menghargai peserta didik sebagai makhluk Allah yang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain. Penghargaan tersebut menjadi modal berharga untuk menumbuhkan sikap percaya diri, tanggung jawab dan motivasi berprestasi pada peserta didik. Sedangkan guru, mengajar dengan *multiple intelligences* adalah unik, menumbuhkan rasa semangat, karena guru menemukan cara cerdas yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan dalam persepsi peserta didik, pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sangat menyenangkan, hal ini terbukti dengan merasa rugi apabila tidak hadir di sekolah.

Ketujuh, secara umum, melalui pembelajaran berbasis *multiple intelligences* rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik termasuk pada kategori baik. Namun demikian, berdasarkan uji statistik terhadap dampak pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, hasil studi menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel, tetapi tidak memiliki kontribusi signifikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

B. Implikasi

Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ditinjau dari aspek manfaat memiliki implikasi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, teori *multiple intelligences* berfungsi sebagai “*metamodel*” untuk mengelola dan

Alhamuddin, 2015

PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* (MI) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempersatukan semua inovasi pendidikan yang pernah dilakukan untuk mengatasi beragam masalah dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga berfungsi sebagai sarana bagi guru untuk memperluas pembendaharaan strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran yang variatif, daripada sekedar strategi linguistik dan logika matematika yang dominan ditemui di sekolah. Dan secara praktis, pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* sebenarnya lebih menarik bagi peserta didik. Aktivitas pembelajaran mewakili gaya belajar peserta didik, melibatkan lingkungan sekitar dan dunia nyata (*real world*) sebagai media untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik, serta keyakinan yang diwujudkan dalam tindakan dan akhlak peserta didik (*faith in action*).

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian, diajukan sejumlah rekomendasi dalam rangka memberikan masukan terhadap upaya-upaya perbaikan proses dan hasil belajar PAI di sekolah, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi untuk mendapatkan perhatian dari berbagai pihak terutama ditujukan kepada (1) guru dan sekolah, (2) peneliti berikutnya.

1. Guru dan Sekolah

Peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain, perbedaan tersebut harus dipahami sebagai suatu anugerah yang perlu diperhatikan dan dikembangkan oleh guru dan sekolah. Serta harus dijadikan sandaran utama dalam merancang dan melakukan aktivitas pembelajaran. Penghargaan terhadap perbedaan itu, menjadi modal penting bagi terbentuknya kepribadian peserta didik yang mandiri dan percaya diri dalam menyongsong masa depan.

2. Peneliti Berikutnya

Kajian penelitian ini masih sangat umum. Oleh karena itu, direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian

lanjutan yang lebih spesifik lagi, baik dari segi perencanaan, implementasi maupun penilaian hasil belajar berbasis *multiple intelligences*, sehingga memperoleh gambaran yang utuh dan komprehensif dari setiap dimensi tersebut.